

**INTERNALISASI HADIS TABARRUK DALAM TRADISI ZIARAH  
MAKAM KI AGENG SELO DI DESA SELO KECAMATAN  
TAWANGHARJO GROBOGAN JAWA TENGAH**



**Oleh : Muhammad Faul Abdul Aziz**

**NIM : 19105050103**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Sarjana (S1)

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk

Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Program Studi Ilmu Hadist

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**YOGYAKARTA**

**2023**

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-270/Un.02/DU/PP.00.9/02/2024

Tugas Akhir dengan judul : INTERNALISASI HADIS TABARRUK DALAM TRADISI ZIARAH MAKAM KI AGENG SELO DI DESA SELO KECAMATAN TAWANGHARJO GROBOGAN JAWA TENGAH

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD FAUL ABDUL AZIZ  
Nomor Induk Mahasiswa : 19105050103  
Telah diujikan pada : Senin, 29 Januari 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I  
Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.  
SIGNED

Valid ID: 65b685ef8743c



Penguji II  
Drs. Indal Abror, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 65bc5f667f509



Penguji III  
Asrul, M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 6519b3af988aa



Yogyakarta, 29 Januari 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 65c97ec984319

## NOTA DINAS



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230  
E-mail: [fd@uin-suka.ac.id](mailto:fd@uin-suka.ac.id), Yogyakarta 55281

### NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Muhammad Faul Abdul Aziz  
Lamp: -

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta memperbaiki seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Faul Abdul Aziz  
NIM : 191050500103  
Judul Skripsi : Internalisasi Hadis *Tabarruk* Dalam Tradisi Ziarah Makam Ki Ageng Selo di Desa Selo Kecamatan Tawangharjo Grobogan Jawa Tengah

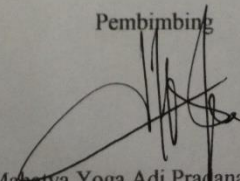
Sudah dapat diajukan kembali ke Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Program Studi Ilmu Hadis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Hadis.

Dengan ini kami berharap agar skripsi diatas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 15 Januari 2024

Pembimbing

  
Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.  
NIP. 19901210 201903 1 011

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Faul Abdul Aziz  
NIM : 191050500103  
Program Studi : Ilmu Hadis  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Telp/HP : 088232434307  
Judul : Internalisasi Hadis Tabarruk Dalam Tradisi Ziarah Makam Ki Ageng Selo di Desa Selo Kecamatan Tawangharjo Grobogan Jawa Tengah

- Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:
1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
  2. Bila mana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan, terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan maka saya dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
  3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya ini bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.
  4. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 15 Januari 2024  
Saya yang menyatakan,



Muhammad Faul Abdul Aziz  
NIM: 191050500103

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN

Diri sendiri

Orang tua tercinta yaitu bapak Ahmad Sholeh dan ibu Sri purwaningsih  
kepada adik-adik tercinta Ulfi Dwi Yanti dan Alfi Nur Baeti  
kepada kakek dan nenek saya alm.Sumadi dan suparmi  
kepada teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan persatu yang selalu  
memberikan semangat dan banyak membantu para penulis .  
Almamater tercinta universitas negeri sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## **MOTTO**

*Sopo Tekun Ngolek Teken Bakal Tekan*

(Barangsiapa Yang Bersungguh-Sungguh Memncari Ilmu Maka Akan Sampai)

- Mbah Moen

Hidup Yang Tidak Dipertaruhkan Tidak Akan Pernah Di Menangkan

-Najwa Shihab



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### I. Konsonan Tunggal

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan         |
|------------|------|-------------|--------------------|
| ا          | Alif | .....       | Tidak dilambangkan |
| ب          | Bā'  | B           | Be                 |
| ت          | Tā'  | T           | Te                 |
| ث          | Śā'  | ś           | es titik atas      |
| ج          | Jim  | J           | Je                 |
| ح          | Hā'  | Ha          | ha titik di bawah  |
| خ          | Khā' | Kh          | ka dan ha          |
| د          | Dal  | D           | De                 |
| ذ          | Żal  | Ż           | zet titik di atas  |
| ر          | Rā'  | R           | Er                 |
| ز          | Zai  | Z           | Zet                |
| س          | Sīn  | S           | Es                 |
| ش          | Syīn | Sy          | es dan ye          |
| ص          | Şād  | Ş           | es titik di bawah  |
| ض          | Dād  | D           | de titik di bawah  |

|   |        |      |                         |
|---|--------|------|-------------------------|
| ط | Tā'    | Ṭ    | te titik di bawah       |
| ظ | Zā'    | Z    | zet titik di bawah      |
| ع | 'Ayn   | ...' | koma terbalik (di atas) |
| غ | Gayn   | G    | Ge                      |
| ف | Fā     | F    | Ef                      |
| ق | Qāf    | Q    | Qi                      |
| ك | Kāf    | K    | Ka                      |
| ل | Lām    | L    | El                      |
| م | Mīm    | M    | Em                      |
| ن | Nūn    | N    | En                      |
| و | Waw    | W    | We                      |
| ه | Hā'    | H    | Ha                      |
| ء | Hamzah | ...' | Apostrof                |
| ي | Yā     | Y    | Ye                      |

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## II. Konsonan rangkap karena tasydīd ditulis rangkap:

متعاقدين      ditulis      *muta'qqidīn*

عدة      ditulis      *'iddah*

## III. Tā' marbūtah di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis *h*:

هبة      ditulis      *hibah*



جزية                      ditulis                      *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafaz aslinya).

2. bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله                      ditulis                      *ni'matullāh*

زكاة الفطر                      ditulis                      *zakātul-fitri*

#### IV. Vokal Pendek

—◌— (fatthah) ditulis a contoh                      ضَرَبَ                      ditulis *daraba*

—◌ِ— (kasrah) ditulis i contoh                      فَهَمَّ                      ditulis *fahima*

—◌ُ— (dammah) ditulis u                      contoh                      كَتَبَ                      ditulis *kutiba*

#### V. Vokal Panjang

1. *fathah + alif, ā (garis di atas)*

جاهلية                      ditulis                      *jāhiliyyah*

2. *fathah + alif, maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)*

يسعي                      ditulis                      *yas'ā*

3. *kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)*

مجيد                      ditulis                      *majīd*

4. *dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis diatas)*

فروض                      ditulis                      *furūd*

#### VI. Vokal Rangkap

1. *Fathah + yā mati, ditulis ai*

بينكم                      ditulis                      *bainakum*

2. *Fathah + waw mati, ditulis au*

قول                      ditulis                      *qaulu*

#### VII. Vokal-Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata, dipisahkan dengan Apostrof

- |              |         |                        |
|--------------|---------|------------------------|
| 1. أنتم      | ditulis | <i>a'antum</i>         |
| 2. اعدت      | ditulis | <i>u'iddat</i>         |
| 3. لئن شكرتم | ditulis | <i>la'in syakartum</i> |

### VIII. Kata Sandang Alif \_ Lām

1. *Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-*

|        |         |                  |
|--------|---------|------------------|
| القران | ditulis | <i>al-Qur'ān</i> |
| القياس | ditulis | <i>al-Qiyās</i>  |
2. *Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya*

|        |         |                  |
|--------|---------|------------------|
| الشمس  | ditulis | <i>asy-syams</i> |
| السماء | ditulis | <i>as-samā'</i>  |

### IX. Huruf Besar (Kapital)

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan yang Disempurnakan (EYD).

### X. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat dapat ditulis Menurut Penulisanya

- |            |         |                       |
|------------|---------|-----------------------|
| ذوى الفروض | ditulis | <i>zawil al-furūd</i> |
| اهل السنة  | ditulis | <i>ahl as-sunnah</i>  |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PRAKATA

Assalamualakim, Wr. Wb

Dengan mengucapkan puji dan juga syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan beribu-ribu kenikmatan dalam hidup. Tak lupa shalawat serta salam yang senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi Nabi terakhir sebagai penyempurna agama dan juga sebagai tauladan bagi keluarganya, sahabatnya dan juga bagi umatnya.

Atas segala rahmat Allah yang diberikan dan juga beribu-ribu doa yang selalu di panjatkan oleh kedua orang tua, yang menjadikan penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **‘Internalisasi Tabarruk Dalam Tradisi Ziarah Makam Ki Ageng Selo di Desa Selo Kecamatan Tawangharjo Grobogan Jawa Tengah’** sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag) di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tentu saja dalam penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan banyak pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT dan nabi Muhammad SAW
2. Kepada orang tua bapak dan ibu saya yaitu Ahmad Sholeh dan ibu Sri Purwaningsih dan juga adik-adik tercinta yaitu ulfi dwi yanti dan Alfi nur baeti ucapan maaf dan beribu terimakasih yang tak terhingga atas segala kesabaran dan ketulusan hati, dan doa yang tak terhingga hingga penulis mampu menyelesaikan studi akademik ini
3. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag selaku Ketua Prodi Ilmu Hadis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Bapak Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang senantiasa memberikan arahan dalam permasalahan akademik selama pendidikan

5. Bapak Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang sudah sangat sabar meluangkan waktu, memberikan ilmu dan motivasi serta memberikan saran dan arahan selama penulis melakukan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Ilmu Hadis yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta motivasi selama penulis menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
7. Kepada teman-teman ilha kelas c pahmi, kaji Dani, lupi, himni, Iqbal,Dea yang banyak membantu penulis dalam selesainya studi ini
8. Kepada teman-teman ormada KAMAGAYO dan juga temen-temen kerja ROPANG VILLAGE yang telah memberikan semangat
9. Teman-teman seperjuangan Prodi Ilmu Hadis 2019 yang selalu memberikan bantuan selama penulis menempuh pendidikan
10. Seluruh teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu baik yang telah memberikan dukungannya

Yogyakarta 15 Januari 2024

Penyusun

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Muhammad Faul Abdul Aziz

19105050103

## ABSTRAK

Aktifitas *tabarruk* (ngalap berkah) ialah budaya yang hidup dalam kalangan umat Islam, khususnya pada tradisi ziarah di Makam Ki Ageng Selo. Tujuan tabarruk merupakan memperoleh berkah. Secara teologis, praktik *tabarruk* tersebut didasari oleh hadis yang disebarikan oleh para penulis hadis. Imam Bukhari contohnya yang membuat satu bab khusus membahas *tabarruk* yaitu bab baju perang, tongkat, pedang, tempat minum, cincin yang dipakai oleh khulafa setelahnya, rambut, sandal, tempat makan yang oleh para sahabat Nabi melakukan *tabarruk* dengannya dan setelah wafatnya Nabi. Riwayat yang menjelaskan tentang bertabarruknya para sahabat Nabi terhadap Nabi bukan hanya satu tetapi banyak sekali yang meriwayatkan tentang bertabarruk kepada nabi, baik terhadap sesuatu dari barang bekas dari Nabi atau dari Tubuh Nabi. menjadi pertanyaan kemudian ketika tabarruk yang disandarkan kepada Nabi, sebagai sosok yang yang diagungkan dalam konteks perbedaan dimensi ruang dan waktu.

Atas dasar tersebut peneliti melihat terjadi perubahan tafsir atas hadis, ini adalah bentuk kreatifitas memaknai suatu hadis. *Tabarruk* mewujudkan kemudian menjadi tradisi ziarah terutama konteks dalam penelitian ini adalah makam Ki Ageng Selo. Oleh karenanya penelitian ini mengambil rumusan masalah sebagai berikut: 1). Bagaimana hadis-hadis tabarruk dalam kaitanya dengan tradisi ziarah Makam Ki Ageng Selo. 2). Bagaimana proses internalisasi tabarruk dalam tradisi ziarah makam Ki Ageng Selo. Pendekatan yang dipilih adalah *living hadis* untuk membedah bagaimana suatu hadis sebagai teks hidup menjadi suatu perilaku dalam masyarakat. Sebagai pembantu paradigma, penelitian ini juga menggunakan teori kontruksi sosial dari Peter L. Berger khususnya pada fase Internalisasi. Penggunaan teori internalisasi dalam penelitian ini berposisi sebagai penjelas proses suatu teks hadis sebagai basis ideologis mewujudkan menjadi tabarruk dalam praktik ziarah.

Setelah melakukan penelitian dengan segenap rangkaiananya, peneliti menemukan beberapa hal yang menjadi jawaban atas rumusan masalah penelitian ini di antaranya: 1). Tidak terdapat hadis yang meriwayatkan tentang tabarruk dalam tradisi ziarah. Tetapi proses kreatif memaknai hadis *tabarruk* dengan menariknya kepada skala yang lebih luas. Dalam tradisi ziarah bacaan yang digunakan adalah kalimat *tayyibah* seperti shalawat, ayat al-Qur'an, dzikir, tahlil, dan doa. Integerasi hadis tabarruk dan hadis perihal ziarah membuka satu pandangan bahwa bertabarruk bisa juga melalui tradisi ziarah. 2). Proses internalisasi hadis tabarruk dalam tradisi ziarah makam Ki Ageng Selo melalui proses panjang produksi dan reproduksi pengetahuan. Memahami tabarruk sebagai *ngalap berkah* menjadi satu hal tersendiri dalam masyarakat Selo. *Ngalap berkah* kepada seseorang yang sudah meninggal dilakukan dengan cara berziarah. Tradisi berziarah sudah terjaln lama antara generasi dengan motivasi berbeda-beda antara individu namun tetap dengan satu payung yang sama yaitu tabarruk.

**Kata kunci:** *tabarruk*, tradisi, ziarah, internalisasi, Ki Ageng Selo

## DAFTAR ISI

|   |            |
|---|------------|
| HALAMAN PENGESAHAN .....  | ii         |
| NOTA DINAS.....   | iii        |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....  | iv         |
| PERSEMBAHAN .....   | v          |
| MOTTO.....  | vi         |
| TRANSLITERASI.....  | vii        |
| PRAKATA.....  | xi         |
| ABSTRAK.....  | xiii       |
| DAFTAR ISI .....  | xiv        |
| DAFTAR GAMBAR.....  | xvi        |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>  | <b>1</b>   |
| A. Latar Belakang Masalah .....   | 1          |
| B. Rumusan Masalah .....  | 8          |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....  | 8          |
| D. Kajian Pustaka.....  | 9          |
| E. Kerangka Teori.....  | 13         |
| F. Metode Penelitian.....   | 17         |
| G. Metode Pengumpulan.....  | 18         |
| H. Teknik Analisis Data.....  | 21         |
| I. Sistematika Penulisan.....   | 23         |
| <b>BAB II GAMABARAN UMUM LOKASI PENELITIAN, TRADISI,<br/>ZIARAH, DAN <i>TABARRUK</i>.....</b>             | <b>25</b>  |
| A. Tinjauan Umum Ki Ageng Selo.....   | 25         |
| B. Gambaran Umum Tradisi, Ziarah, dan <i>Tabarruk</i> .....   | 37         |
| <b>BAB III KRITIK SANAD DAN MATAN .....</b>   | <b>48</b>  |
| A. Kritik Sanad .....   | 48         |
| B. Kritik Matan.....  | 64         |
| <b>BAB IV INTERNALISASI HADIS <i>TABARRUK</i> DALAM TRADISI<br/>ZIARAH MAKAM KI AGENG SELO.....</b>       | <b>77</b>  |
| A. Internalisasi Realitas: Sebuah Pendekatan Kontruksi Sosial Dalam<br>Memahami Tradisi Ziarah Kubur..... | 77         |
| B. Internalisasi Hadis <i>Tabarruk</i> Dalam Tradisi Ziarah .....   | 81         |
| C. Tradisi Ziarah Makam Ki Ageng Selo.....  | 87         |
| D. Ngalap Berkah Melalui Pepali Ki Ageng Selo.....  | 90         |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>   | <b>101</b> |



|                             |            |
|-----------------------------|------------|
| A. Kesimpulan .....         | 101        |
| B. Saran .....              | 102        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b> | <b>104</b> |
| <b>RIWAYAT HIDUP .....</b>  | <b>105</b> |



## DAFTAR GAMBAR

|  |    |
|--|----|
| Foto 1: pohon gandrik penyimpan petir .....            | 27 |
| Foto 2: tampak depan halaman makam Ki Ageng Selo ..... | 32 |
| Foto 3: pendopo makam Ki Ageng Selo .....              | 33 |
| Foto 4: akses menuju makam Ki Ageng Selo.....          | 34 |
| Foto 5: aktivitas ziarah makam Ki Ageng Selo .....     | 36 |



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Aktifitas *tabarruk* merujuk pada upaya mencari keberkahan, merupakan suatu praktik yang umum di kalangan umat Islam, terutama dalam tradisi ziarah ke Makam Ki Ageng Selo. Sasaran dari *tabarruk* ini adalah untuk mendapatkan berkah. Menurut penjelasan dalam tasawuf, berkah diartikan sebagai peningkatan kebaikan atau ziyadatul khair. Ulama meyakini bahwa berkah melibatkan segala aspek kehidupan, tidak hanya terbatas pada keberuntungan materi, melainkan juga melibatkan aspek-aspek seperti ketenangan, keamanan, kekayaan, kesehatan, kehidupan rohaniah, anak-anak, dan umur. Isu seputar *tabarruk* selalu menjadi topik diskusi yang terus dibahas, terutama mengenai keabsahan praktik tersebut.<sup>1</sup>

*Tabarruk* merupakan usaha untuk meningkatkan nilai spiritual dalam ibadah seorang Muslim, pandangan ini dianut oleh mayoritas umat Islam di seluruh dunia. Proses internalisasi dari *tabarruk* bervariasi dalam praktiknya. Meskipun demikian, masih ada pertentangan dengan kelompok yang menganggap *tabarruk* sebagai bentuk syirik, seperti yang dituduhkan oleh kaum Salafi. Di Indonesia, khususnya di Jawa, tradisi *ngalap berkah* diwujudkan dengan berbagai cara, seperti mencium tangan kyai atau guru saat bersalaman atau bertemu dalam majelis, melakukan tawassul di kuburan para pendahulu

---

<sup>1</sup> Mahsyar. Siti Nurhayati. Wahidin. *Nilai-Nilai Berkah Dalam Kehidupan Masyarakat Berkeadaban (Perspektif Hadis)*, ( Parepare: CV Guna Dharma, 2019). hlm 9.

yang dianggap suci dan berkah, atau memberikan doa dalam minuman untuk tujuan pengobatan, dan lain sebagainya. Perbedaan pandangan ini muncul karena keyakinan bahwa berkah dianggap sebagai potensi spiritual yang dapat mengalir ke segala sesuatu, terutama sangat kuat dalam diri manusia. Oleh karena itu, semakin seseorang dianggap suci dan berilmu tinggi, semakin besar pula dianggap aliran berkah yang mengalir dari sosok tersebut.<sup>2</sup>

Tabarruk (berkah) adalah salah satu istilah yang sering kali dipakai oleh masyarakat. Mengenai kalimat berkah ataupun seringkali dikatakan dengan *tabarruk*, istilah tersebut dipakai untuk menyebutkan perilaku yang memiliki tujuan mencari keberkahan dengan melalui obyek yang dikehendaki oleh Allah SWT, sebagai cara memperoleh keberkahan dari-Nya. Konsep berkah sangat berkaitan dengan konteks keagamaan. Berkah dikonotasikan sebagai sebuah ekspresi sekaligus manifestasi Islam yang universal. Berkah yang berupa kasih sayang dari Tuhan itu memunculkan ketenangan yang secara batin dan mendorong kebahagiaan secara fisik. Hal yang demikian juga berlaku bagi siapapun yang hatinya telah dan senantiasa bergemuruh dengan kehadiran Allah SWT.<sup>3</sup>

Dari segi teologis, praktik tabarruk didasarkan pada hadis-hadis yang disampaikan oleh para penulis hadis, seperti Imam Bukhari yang secara khusus

---

<sup>2</sup> Layyinah Nur Chodijah, Farida Ulvi Naimah. "Tabarruk Dalam Pandangan Ulama ' Sunni Dan Syi ' Ah Dan Implementasinya Dalam Membangun Karakter Umat Islam : Studi Komparasi Pemikiran Zaynu Al-Abidin Ba ' Alawi Dan Ja ' Far Subha Ni", *Al-Mada Jurnal Agama Sosial Dan Budaya*, 5 No 1, 20.1 (2022), 105–24.

<sup>3</sup> Muhamad Rijal Zaelani, 'Konsep Berkah Dalam Pandangan Ahlul-sunnah: Analisis Syarah Hadis Tentang Tabarruk', *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, 2.2 (2022), 235–49 <<https://doi.org/10.15575/jpiu.v2i2.13500>>.

menyusun satu bab mengenai tabarruk. Bab tersebut membahas benda-benda seperti baju perang, tongkat, pedang, tempat minum, cincin yang dipakai oleh khulafa setelahnya, rambut, sandal, dan tempat makan. Para sahabat Nabi melakukan tabarruk dengan benda-benda tersebut, dan praktik ini berlanjut setelah wafatnya Nabi. Salah satu hadis Imam Bukhari yang menerangkan tentang tabarruk dan juga dijadikan sebagai landasan umat Islam seta para peziarah yang menziarahi makam ki ageng selo untuk bertabarruk yaitu:

عَنْ ابْنِ سِيرِينَ، قَالَ: قُلْتُ لِعَبْدَةِ {عَدْنَا مِنْ شَعْرِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ} اصْبِنَاهُ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَمُوتَ مِنْ قَبْلِ أَهْلِ  
انْسِ { فَقَالَ: لِأَنَّكَ تَكُونُ عِنْدِي شَعْرَةً مِنْهُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا.

*Dari Ibnu Sirin berkata, Aku berkata kepada Abidah, Kami memiliki rambut Nabi SAW yang kami dapat dari Anas, atau keluarga Anas, Ia lalu berkata, sekiranya aku memiliki satu helai rambut Rasulullah, maka itu lebih aku sukai daripada dunia dan seisinya. (HR: Bukhari I/45)*

Riwayat yang menjelaskan tentang bertabarruknya para sahabat Nabi terhadap Nabi bukan hanya satu tetapi banyak sekali yang meriwayatkan tentang bertabarruk kepada nabi, baik terhadap sesuatu dari barang bekas dari Nabi atau dari Tubuh Nabi. Para sahabat melakukan tabarruk sejak Nabi masih hidup ataupun jauh setelah wafatnya Nabi. Islam mengacu pada agama yang berasal dari sumber wahyu dari Allah SWT, bukan dari manusia, bukan dari Nabi Muhammad SAW. kedudukan Nabi dalam Islam memang di anggap sebagai orang yang ditunjuk oleh Allah untuk menyebarkan Islam, Nabi terlibat dalam memberikan informasi, penjelasan, deskripsi dan contoh praktis. Namun keikutsertaan ini masih dalam batas yang diperbolehkan oleh Allah SWT.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Partoyo, *Pintar Agama Islam*, (Bandung: Agung Ilmu, 2012) hlm. 14-15

Adat dan tradisi yang ada di masyarakat tidak bisa dilepaskan dari ajaran yang digariskan oleh Allah SWT dan para nabi atau nash-nash agamanya. Beberapa dari kebiasaan dan tradisi ini tidak dianggap sebagai teks untuk tujuan keagamaan, meskipun teks agama sampai sekarang telah digunakan untuk kekuasaan. Hal ini dikarenakan masyarakat melupakan teks-teks agama karena masyarakat langsung meminta bantuan kepada pemuka agama dan ulama. Masyarakat sendiri meyakini bahwa teks-teks agama berasal dari pemuka agama dan ustadz, bukan wahyu atau hadits, tetapi mereka sangat meyakini perintah untuk mengeksekusi teks-teks agama ini agar kiai dan ustadz dapat berkomunikasi dengan hal yang bersifat ghaib (tidak terlihat).<sup>5</sup>

Sudah tidak asing lagi mendengar kata berkah, hal ini dikarenakan dengan adanya kultur masyarakat yang berbeda-beda dalam menggunakan istilah berkah. Banyak kata bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Arab, dan berkah adalah salah satunya. Kata berkah sudah menjadi bahasa Indonesia sehingga ada sebagian masyarakat suku kita yang menyebutnya Berkah, Berkat, dan lain-lain. Mereka bahkan mencarinya dengan hal-hal yang tidak membawa berkah, dalam pandangan Islam, tidak sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad SAW, misalnya banyak orang yang berdoa memohon keberkahan kepada benda suci, makam, dan lain sebagainya. Tidak ada tembusan yang langsung ke penguasa alam semesta. Sedemikian rupa sehingga mereka jatuh ke dalam budaya kebodohan dimana mereka kehilangan berkah karena disesatkan.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Ibnu Qayyim al-Jauziyah, *Taqlid Buta*, Terj. Kathur Suhardi, (Jakarta: Darul Falah, 2000), hlm. 42

<sup>6</sup> Abu Ubaidah Yusuf bin Mukhtar Al-Sidawi, "Ngalap Berkah dalam Ulasan Ulama Salafiyah", *Majalah: al-Furqon*, No. 146, 2004, hlm. 11.



Tabarruk merupakan dua dari metode yang umum digunakan ketika seseorang berdoa. Tabarruk juga dapat diartikan sebagai sarana bagi seseorang untuk menghadap Allah, dengan tujuan utama dan hakiki dari tradisi ini adalah mendekatkan diri kepada Allah. Sesuatu yang dijadikan sebagai tabarruk hanyalah media atau wasilah untuk mencapai kedekatan dengan Allah. Meskipun sering disalahpahami sebagai tradisi yang berpotensi mendekati kemusyrikan, namun jika dipahami dengan seksama, tradisi ini sebenarnya merupakan salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah. Di Jawa, tabarruk dikenal dengan istilah ngalap barokah, dan telah menjadi tradisi di kalangan masyarakat tertentu. Tradisi ini dipengaruhi oleh keyakinan bahwa di dalamnya terkandung nilai-nilai keramat yang dapat memberikan manfaat, terutama bagi para peziarah yang mengunjungi makam-makam tertentu. Oleh karena itu, ziarah sendiri memiliki dimensi keyakinan dan emosi keagamaan.<sup>7</sup>

*Tabarruk* dalam tradisi masyarakat selama ini lebih identik dengan upaya memperoleh berkah melalui perantaraan orang-orang yang mulia di sisi Allah SWT, seperti para nabi, wali, dan kiai, serta peninggalan, petilasan, dan segala sesuatu yang berhubungan dengannya. apakah mereka masih hidup atau setelah kematian mereka. Tabaruk adalah upaya menambah nilai spiritual dalam proses pengabdian seorang muslim yang dilaksanakan dengan cara-cara tertentu.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Nur Huda, "Living Hadis Pada Tradisi Tawasul dan Tabaruk di Makam Sunan Bonang Lasem Rembang", *Jurnal Riwayah* 6 No 2 2020. hlm 16.

<sup>8</sup> Supe'i Supe'i and Sholahudiin Al Ayubi, 'Living Quran: Tabaruk Tradition in The Practice of The Book of Nurul Burhan at Nahdlatul Ulum Islamic Boarding School', *Al Qalam*, 39.1 (2022), 25–39 <<https://doi.org/10.32678/alqalam.v39i1.6372>>.

Tradisi berarti suatu kebiasaan atau ajaran yang turun temurun dari nenek moyang yang masih terjaga hingga saat ini. Tradisi tersebut dapat berupa perilaku, norma sosial atau adat kebiasaan lainnya yang dilakukan secara berulang kali. Tradisi dapat diklarifikasikan menjadi dua bagian, yaitu tradisi besar dan tradisi kecil. Tradisi besar merupakan kebiasaan yang bersifat kompleks dan merefleksikan keterpelajaran representasi dari kebudayaan tinggi. Sedangkan tradisi kecil merupakan kebiasaan yang bersifat sederhana, tidak kompleks dan merefleksikan keawaman representasi dari kebudayaan rendah.<sup>9</sup>

Istilah "tradisi" umumnya merujuk pada praktik-praktik yang dibentuk dengan mengacu pada kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat, baik secara terbuka maupun tertutup, berdasarkan aturan dan sifat dasar yang bersifat simbolis. Tujuan dari tradisi ini adalah untuk menanamkan nilai dan norma perilaku, dengan harapan bahwa ini akan terus diulang dalam pengulangan yang melibatkan keterhubungan dengan masa lalu. Dengan mendefinisikan tradisi sebagai sesuatu yang diciptakan dan sekaligus diwariskan dari masa lalu, kedua aspek tersebut dapat dilihat sebagai fenomena yang berada dalam satu kerangka yang sama.

Kajian *living hadis* dalam beberapa artikel sejarahnya sudah banyak diteliti. Tentu saja, masing-masing memiliki kemiripan atau karakteristik yang berbeda. Adapun yang relevan di antaranya artikel yang diteliti oleh Muhammad Al-Fatih berjudul *Living Hadis dalam Tradisi Sekar Makam*, tahun 2013. Dalam artikel

---

<sup>9</sup> Heru Setya Puji Saputra, *Memuja Mantra: Sabuk Mangir dan Jaran Goyang Masyarakat Suku Using Banyuwangi*, Cet. 1, (Yogyakarta: LKiS, 2007), hlm. 4

ini menjelaskan living hadis yang berhubungan mengenai praktik keagamaan yakni ziarah kubur. Kemudian terkait dengan tawassul dan tabarruk artikel yang ditulis oleh Amin Farid berjudul Paradigma Pemikiran Tawassul dan Tabarruk Sayyid Ahmad Ibn Zaini Dahlan di Tengah Mayoritas Teologi Mazhab Wahabi, tahun 2016. Dalam artikel tersebut menjelaskan bahwa tujuan tabarruk ialah memohon kepada Allah lewat hamba yang dicintai-Nya. Adapun tabarruk dengan orang-orang maka karena meyakini keutamaan dan kedekatan mereka kepada Allah dengan tetap meyakini ketidakmampuan mereka memberi kebaikan atau menolak keburukan kecuali atas izin Allah. Selanjutnya adalah skripsi yang diteliti oleh Diah Wahyu Cahyani berjudul Ziarah Kubur Perspektif Hadis (Telaah Terhadap Tradisi Ziarah Kubur Jelang Bulan Ramadhan Masyarakat Desa Pandan Wangi, Kecamatan Peranap, Kabupaten Indragiri Hulu, tahun 2021. Hasil penelitian menjelaskan bahwa hadis-hadis tentang ziarah kubur adalah shahih baik dari matan dan juga sanad serta hukum dari ziarah kubur merupakan sunah.

Teori konstruksi sosial atau realitas didefinisikan sebagai proses sosial melalui tindakan dan interaksi, di mana individu atau kelompok individu terus-menerus menciptakan suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif. Teori ini berasal dari paradigma konstruktivisme yang melihat realitas sosial sebagai konstruksi sosial yang dibuat oleh individu, yang pada dasarnya adalah manusia yang memiliki kebebasan. Sebagai contoh dalam kasus yang sedang peneliti telaah, yaitu proses tindakan tradisi ziarah makam Ki Ageng Selo

yang dilakukan oleh masyarakat desa Selo. Tindakan ini merupakan praktik yang dilakukan secara turun-temurun sejak zaman dahulu.

Berdasarkan realitas di atas, penulis tertarik untuk mengetahui internalisasi *tabarruk* dalam tradisi ziarah makam Ki Ageng Selo dan bagaimana proses internalisasi *tabarruk* dalam tradisi ziarah makam Ki Ageng Selo, dalam hal ini penulis menitik beratkan penelitiannya pada makam Ki Ageng Selo, Desa Selo Tawangharjo Grobogan Jawa Tengah yang masih menjalankan praktik *tabarruk*. Maka penulis mengajukan judul “INTERNALISASI HADIS TABARUK DALAM TRADISI ZIARAH MAKAM KI AGENG SELO DI DESA SELO KECAMATAN TAWANGHARJO GROBOGAN JAWA TENGAH”

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana hadis-hadis *tabarruk* dalam kaitannya dengan tradisi ziarah Makam Ki Ageng Selo?
2. Bagaimana proses internalisasi *tabarruk* dalam tradisi ziarah makam Ki Ageng Selo?

#### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan peneliti membahas mengenai Tradisi Internalisasi Ziarah Makam Ki Ageng Selo Di Desa Selo Tawangharjo Grobogan Jawa Tengah adalah untuk mendiskripsikan internalisasi tradisi ziarah kubur makam ki aageng selo disini memiliki dua tujuan diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui internalisasi *tabarruk* dalam tradisi ziarah makam Ki Ageng Selo Desa Selo Tawangharjo Grobogan Jawa Tengah

2. Untuk mengetahui proses tabaruk dalam tradisi ziarah makam Ki Ageng Selo Desa Selo Tawangharjo Grobogan Jawa Tengah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, umumnya bagi masyarakat luas dan khususnya bagi peneliti sendiri. Untuk itu menurut penulis manfaat penelitian ini

1. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan sebagai khazanah keilmuan, serta pengetahuan yang dapat memperluas wawasan tentang arti kebudayaan dan tabaruk dalam tradisi ziarah makam.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi peneliti

Dapat mengetahui hal-hal yang ada dan mendapat pengalaman yang luar biasa, karena dengan penelitian langsung dapat memberikan wawasan yang begitu luas dan baru dalam suatu tradisi yang dilaksanakan masyarakat Selo Tawangharjo Grobogan Jawa Tengah.

- b. Bagi Lembaga Institut

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi khalayak yang membaca karya ini dan pada khususnya para akademisi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

#### **D. Kajian Pustaka**

Tinjauan pustaka atau *literature review* merupakan langkah yang ditempuh oleh peneliti guna untuk meninjau tema yang sejenis, agar tidak terjadi pengulangan bahasan yang berulang. Peneliti menemukan beberapa referensi

baik dari skripsi, jurnal, tesis, maupun laporan akhir lainnya. Berikut peneliti paparkan tinjauan pustaka yang sejenis. Diantaranya:

Jurnal pendidikan dan pranata islam ditulis oleh Fera Andriani Djakfar Mustafa, dengan judul *Tabarruk dan Barakah dalam Berbagai Perspektif*. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa tabarruk dan barakah merupakan konsep yang telah dikenal dalam ajaran berbagai agama. Meski barakah merupakan hal yang kurang rasional dalam jangkauan akal manusia modern, akan tetapi dengan pembuktian yang berulang-ulang barakah dapat dipercaya keberadaannya. Seiring berkembangnya zaman, Barakah dan tabarruk cenderung terasingkan dari kehidupan modern. Namun dalam beberapa kasus didalam tradisi ini terus dijalankan dan dipertahankan. Dengan landasan teologis dan historis yang mengajar kuat, sehingga di era modern sekarang ini praktik ngalap barakah bertahan dan berdialektika dengan situasi yang mutakhir.<sup>10</sup>

Skripsi yang di tulis oleh Ina Izatul Muna yang berjudul “Tradisi sekar makam kesultanan demak pada upacara grebeg besar (kajian living hadis)”. Fokus penelitian membahas tentang bagaimana pandangan masyarakat terhadap tradisi sekar makam kesultanan demak serta motivasi dan tujuan masyarakat melakukan tradisi sekar makam. Hasil penelitian adalah bahwa masyarakat Demak mempunyai pemahaman yang kental dan kuat mengenai tradisi nyekar sehingga masyarakat tetap melestarikan budaya leluhur. Hasil penelitian ini yaitu

---

<sup>10</sup> Fera Andriani Djakfar Musthafa, *Tabarruk dalam berbagai prespektif* , STAI Syaichona Moh. Cholil Bangkalan, 2020



untuk mengamalkan ajaran agama dan juga sebagai bentuk untuk melestarikan budaya.<sup>11</sup>

Jurnal yang di tulis Muhammad Rijal Zaelani yang berjudul “Konsep Berkah Dalam Pandangan Ahlussunnah: Analisis Syarah Hadist Tentang Tabarruk” Fokus penelitian membahas tentang syarah hadis yang membolehkan tabarruk terhadap orang-orang shalih dan benda peninggalan dalam prespektif kaum Ahlussunnah. Hasil penelitian ini adalah untuk mencari keberkahan atau mendapatkan keberkahan bisa melakukan dengan ajaran yang telah di tentukan dalam hadis, yaitu dengan catatan bahwa tabarruk bukan hanya menyembah suatu objek yang di mintai berkah akan tetapi tabarruk dengan sesuatu yang bukan di tabarruki dapat mendapat maslahat ataupun yang lainnya, melaikan karena allah telah menurunkan berkah pada sesuatu itu sehingga akan terkena percikan dari berkah allah dari tempat tersebut.<sup>12</sup>

Jurnal yang di tulis oleh Nasrullah Nashiruddin, Tasmin Tangngareng Dkk, yang berjudul “Konsep Tabarruk dalam Prespektif Hadits” fokus penelitian ini yaitu untuk mengetahui hakikat prespektif hadist dan juga untuk mengetahui pemahaman implementasi hadist tentang tabarruk. Hasil penelitian ini adalah bisa di pahami bahwa tabarruk dapat di aplikasikan pada hal-hal yang memang

---

<sup>11</sup> Ina Izatul Muna, *Tradisi Sekar Makam Kesultanan Demak Pada Upacara Grebeg Besar (Kajian Living)*, 2016

<sup>12</sup> Muhammad Rijal Zaelani, *Konsep Berkah Dalam Pandangan Ahlussunnah: Analisis Syarah Hadist Tentang Tabarruk*, 2022

memiliki keistimewaan oleh orang-orang yang mampu memahami dan membedakan antara tabarruk karena Allah dan tabrruk karena selain Allah<sup>13</sup>.

Skripsi yang di tulis oleh Diah Wahyu Cahyani yang berjudul Ziarah Kubur Prespektif Hadis (Telaah terhadap Tradisi Ziarah Kubur Jelang Bulan Ramadhan Masyarakat Desa Pandaan Wangi, Kecamatan Paranap, Kabupaten Indragiri Hulu) fokus penelitian ini yaitu bagaimana pemahaman mengenai ziarah kubur dalam pandangan hadis, bagaimana proses tradisi ziarah kubur menjelang ramadhan pada masyarakat desa pandan wangi. Hasil penelitian ini adalah kegiatan ziarah kubur yang di lakukan masyarakat desa pandaan wangi yaitu masyarakat bukan cuma berziarah saja akan tetapi juga membersihkan makam dan juga sebagai media pengingat kemaian bagi peziarah.<sup>14</sup>

Berdasarkan *literature review* yang telah dipaparkan di atas, dapat di simpulkan bahwa sebagian penelitan sebelumnya belum ada yang membahas secara khusus terkait “internalisasi hadis tabrruk dalam tradisi ziarah ( Makam Ki Ageng Selo Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan Provinsi Jawa Tengah)”. Maka terlihat perbedaan penelitian ini denfan penelitian sebelumnya, peneliti berharap dengan adanya perbedaan kajian tersebut penelitian ini dapat di lanjutkan sebagai bentuk kajian lanjutan dan penyempurnaan dari penelitian sebelumnya

---

<sup>13</sup>Nasruallah Nasiruddin, Tasmin Tangngareng Dkk, *Konsep Tabarruk Dalam Prespektif Hadist*, 2021

<sup>14</sup> Diah Wahyu Cahyani, *Ziarah Kubur Prespektif Hadis (Telaah Terhadap Tradisi Ziarah Kubur Jelang Bulan Ramadhan Masyarakat Desa Pandan Wangi, Kecamatan paranap, Kabupaten Indragiri Hulu)*. Skripsi (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim,2021) hlm. 49.

## E. Kerangka Teori

Kompleksitas manusia sebagai makhluk sosial mencakup berbagai aspek yang melibatkan interaksi, hubungan, dan dinamika sosial di antara individu-individu dalam masyarakat. Manusia sebagai satu entitas kompleks membutuhkan satu sudut pandang atau teori guna membedah kompleksitas fenomena yang terjadi dalam masyarakat itu sendiri. Pada bagian ini akan dijelaskan bagaimana memahami dinamika dan perubahan dalam masyarakat berkaitan dengan konsepsi *Tabarruk* di makam Ki Ageng Selo.

### 1. Living Hadis

Living Hadis merupakan salah satu cabang disiplin ilmu dalam studi hadis. Menurut Suryadi, Living Hadis mengacu pada sunnah yang terus hidup dan berkembang dengan cepat pada masa kini di berbagai masyarakat Islam. Di satu sisi, Living Hadis juga dianggap sebagai kebutuhan mendasar, karena dalam jangka panjang, pengukuran ide-ide masyarakat Muslim dalam melaksanakan ajaran agama dapat terancam jika tidak ada rujukan yang otoritatif.<sup>15</sup> Tradisi praktik dalam Living Hadis cenderung banyak dilakukan oleh umat Islam. Hal ini didasarkan pada contoh sosok Nabi Muhammad SAW, yang dalam menyampaikan ajaran Islam, termasuk dalam persoalan yang sedang diteliti oleh penulis, seperti ziarah kubur..<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Kajian Mengenai living sunnah diulas secara mendalam oleh Suryadi, “*Dari Living Sunnah ke Living Hadis*”, dalam Sahiron Syamsuddin (Ed.), *Metodologi Penelitian Living Qur’an dan Hadis*, (Yogyakarta: TH Press bekerjasama dengan penerbit Teras, 2007), 89-104.

<sup>16</sup> Hafizzullah, Fadillah Iffah, *Living Hadis Dalam Konsep Pemahaman Hadis*, IAIN Batusangkar, 2021

Berdasarkan pada uraian tersebut maka, Penulis akan menggunakan living hadis lebih spesifiknya adalah tradisi praktik dalam penelitian ini. pemilihan tradisi praktik sebagai bagian dari *living hadis* didasari oleh objek penelitian yang akan berfokus kepada pembahasan praktik berziarah dalam konsepsi besar *tabarruk*. Pendekatan yang akan dilakukan dalam menyikap permasalahan penelitian ini adalah Fenomenologi secara lebih khususnya adalah Kontruksi Sosial dari Peter Beger. Fenomenologi secara etimologi berasal dari kata Fenomenologi secara etimologi berasal dari kata *phenomenon* yang berarti realitas yang tampak, dan *logos* yang berarti ilmu.

Secara terminologi, fenomenologi adalah ilmu yang berfokus pada upaya untuk memahami dan menjelaskan realitas yang dapat diamati. Fenomena yang dapat diamati adalah refleksi dari realitas yang tidak eksis secara independen karena memiliki makna yang memerlukan interpretasi lebih lanjut. Fenomenologi merupakan bagian dari metodologi kualitatif, dan menurut Hegel, fenomenologi mengacu pada pengalaman sebagaimana yang muncul dalam kesadaran. Ia menjelaskan bahwa fenomenologi adalah ilmu yang menggambarkan seseorang yang menerima, merasakan, dan mengetahui dalam kesadaran secara langsung, dan munculnya pengalaman dari kesadaran tersebut disebut sebagai fenomena.<sup>17</sup>

## 2. Teori Kontruksi Sosial Peter Berger

---

<sup>17</sup> Clark Moustakas, *Phenomenological Research Methods*, California: Sage Publications, 1994, hlm. 26

Sebelum jauh memahami bagaimana satu hadis dimaknai dan berdinamika dengan kehidupan masyarakat yang telah terjalin lama, maka penulis turut menggunakan Teori Kontruksi Sosial dari Peter Berger sebagai satu pisau pembedah fenomena ziarah makam dalam bingkai tabarruk. Fenomena yang hadir di Tengah-tengah masyarakat ini menarik diteliti dalam sudut pandang keilmuan sosial terutama di ranah sosiologi. Pun demikian, ini akan membantu memahami bagai mana suatu hadis hidup dalam tradisi-tradisi terutama dalam masyarakat Selo.

Beger mendefinisikan dan menjelaskan bagaimana suatu komunitas masyarakat terbentuk. Sebelum jauh membahas pembentukan satu masyarakat, Beger mendefinsikan masyarakat sebagai satu produksi sosial yang bersifat subyektif sekaligus obyektif. Ini turut membantu bagaimana memahami kontruksi sosial itu sendiri. Konstruksi sosial adalah sebuah pernyataan keyakinan (claim) dan sudut pandang (viewpoint) yang menyatakan bahwa isi dari kesadaran dan cara berinteraksi dengan orang lain diajarkan dan dipengaruhi oleh budaya dan masyarakat.

Ini mengacu pada pandangan bahwa pengetahuan, norma, dan nilai-nilai sosial tidak bersifat alami atau bawaan, melainkan dibangun dan dipahami melalui proses interaksi sosial serta pembentukan dalam konteks budaya dan lingkungan masyarakat. Dengan kata lain, konstruksi sosial menekankan bahwa pemahaman tentang realitas sosial dipengaruhi oleh faktor-faktor budaya dan sosial yang membentuk pandangan dan tindakan individu.

Berangkat dari konsep tersebut bisa dipahami di awal bahwa hadis sebagai satu ajaran kehidupan Islam menjadi satu penyebab atau pendorong masyarakat Selo berziarah ke Makam Ki Ageng Selo. Penelitian ini akan membuktikan hal tersebut dan menjelaskan bagaimana hadis mewujudkan menjadi sebuah praktik. Praktik ziarah bisa dipahami pula sebagai satu bentuk konstruksi sosial berbentuk keyakinan bahwa berziarah akan mendapatkan keberkahan atau dalam kata lain disebut sebagai tabarruk.

Bagaimana itu bisa terbentuk dijelaskan Berger melalui teori Konstruksi Sosial. Bahwa masyarakat adalah realitas sosial yang merupakan hasil konstruksi sosial yang melalui proses institusionalisasi, legitimasi, dan sosialisasi proses eksternalisasi, terjadilah pembentukan pola atau aturan. Kunci teori konstruksi sosial Peter Berger terletak pada eksternalisasi, internalisasi dan objektifikasi. Secara sederhana pengertian dari tiga aspek konstruksi sosial adalah sebagai berikut: a). Eksternalisasi adalah penyesuaian diri dengan dunia sosiokultural sebagai produk manusia, b). obyektivasi adalah interaksi sosial dalam dunia intersubjektif yang dilembagakan atau mengalami proses institusionalisasi, dan c). internalisasi adalah individu mengidentifikasi diri di tengah lembaga-lembaga sosial dimana individu tersebut menjadi anggotanya.

Namun dalam kepentingan penelitian ini, yang akan digunakan adalah Internalisasi. Pengertian dari internalisasi sendiri adalah individu mengidentifikasi dengan lembaga-lembaga sosial atau organisasi sosial tempat individu menjadi anggotanya. Dalam konteks ini, dalam masyarakat



sekitar makam Ki Ageng Selo didominasi oleh masyarakat yang bertabarruk dengan cara ziarah kubur, maka akan menghasilkan pemikiran agama yang berbau ziarah kubur pula. Hal ini kemudian akan bersifat turun-temurun di dalam lingkungan sosial tersebut di dalam generasinya.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, di mana peneliti mengungkapkan data dan fakta secara ilmiah tanpa mempengaruhi subyek atau objek penelitian. Dalam proses pengolahan data, peneliti menggabungkan tiga metode, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga diperoleh data yang saling melengkapi untuk mendeskripsikan fenomena. Setelah itu, peneliti mencoba menafsirkan hasil penggabungan ketiga sumber data tersebut menjadi sebuah narasi deskriptif kualitatif yang diuraikan dengan bahasa sederhana agar mudah dimengerti. Karena penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, peneliti fokus pada menggambarkan realitas yang ada, dan dari data yang terkumpul dijelaskan apa adanya dengan kata-kata untuk mencapai suatu kesimpulan..<sup>18</sup>

### **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah di Makam Ki Ageng Selo, Desa Selo, Kecamatan Tawangharjo, Kabupaten Grobogan, Provinsi Jawa Tengah. Penulis memilih lokasi ini dikarenakan tradisi dzikir masih sangat lekat dan

---

<sup>18</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999, hlm. 26

rutin dilaksanakan oleh masyarakat Desa Selo. Selain itu, akses yang cukup mudah dijangkau serta daerah ini juga merupakan daerah yang mempunyai ikatan batin dengan penulis, karena banyaknya keluarga atau relasi yang bermukim disana. Sedangkan waktu yang digunakan untuk meneliti adalah bulan September-November 2023.

### 3. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan tempat untuk memperoleh keterangan dalam penelitian ini yang menjadi subyeknya adalah informan yang akan dimintai informasinya tentang obyek yang diteliti. Para informan tersebut sudah terlebih dahulu penulis pastikan sering ikut dalam tradisi dzikir di Desa Selo Tawangharjo Grobogan Jawa Tengah diantaranya:

- a. Tokoh agama di Desa Selo sebanyak satu orang
- b. Penziarah lokal sebanyak dua orang
- c. Penziarah pendatang sebanyak satu orang
- d. Pengurus Makam/Juru Kunci

Subyek penelitian di atas yaitu orang-orang yang akan diwawancarai langsung untuk memperoleh data dan informasi. Adapun informan tersebut bisa saja bertambah sesuai dengan apa yang diterima dan dialami peneliti selama proses pengumpulan data.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

- a. Observasi

Dalam konteks penelitian ini, observasi merupakan salah satu metode untuk memperoleh data yang akurat. Secara umum, observasi diartikan sebagai pengamatan atau penglihatan. Secara khusus, observasi dalam penelitian ini dimaknai sebagai kegiatan mengamati untuk memahami, mencari jawaban, dan mencari bukti terhadap fenomena sosial tanpa memengaruhi fenomena yang diobservasi.<sup>19</sup>

Metode observasi menjadi landasan utama dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data dari responden. Peneliti langsung terlibat dalam situasi lapangan, mengamati, dan merasakan suasana serta dinamika sumber data di lokasi penelitian. Observasi, dalam konteks ini, mencakup interaksi dan percakapan antara dua subjek yang sedang diteliti, melibatkan perilaku non-verbal dan verbal dari individu yang diamati. Metode ini bertujuan untuk mendapatkan data yang lengkap, tajam, dan memahami makna setiap perilaku yang teramati.<sup>20</sup>

Observasi dilakukan dengan turun langsung ke objek penelitian, yaitu kegiatan tradisi dzikir fida dalam pandangan masyarakat Desa Selo Tawangharjo Grobogan Jawa Tengah. Selain itu, peneliti juga aktif berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, seperti mengikuti dzikir fida yang akan diteliti. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat memberikan penilaian yang kompleks terhadap proses dan umpan balik yang muncul dalam konteks kegiatan tersebut.

---

<sup>19</sup> Imam Suprayoga dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003, hlm. 167.

<sup>20</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2014, hlm. 64

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden. Metode ini dilakukan dengan melakukan tanya jawab lisan, dimana peneliti mengajukan serangkaian pertanyaan kepada responden. Pertanyaan yang diajukan bersifat tidak terstruktur, yang berarti susunan pertanyaan dan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat berubah sesuai dengan kebutuhan dan kondisi wawancara. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan pertanyaan sesuai dengan tanggapan dan konteks yang muncul selama interaksi dengan responden. Dengan demikian, wawancara memberikan fleksibilitas yang lebih besar dalam mendapatkan data dan informasi yang mendalam dari responden.<sup>21</sup> Pada penelitian ini dilakukan wawancara kepada penziarah makam Ki Ageng Selo, para pemuka agama sekitar makam, dan juga juru kunci makam.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan mengenai peristiwa atau informasi yang telah terjadi pada waktu yang lampau. Metode dokumentasi merujuk pada pengumpulan data mengenai variabel atau hal-hal tertentu melalui catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sumber informasi lainnya. Metode ini digunakan untuk melengkapi dan memperkaya data yang diperoleh dari metode wawancara dan observasi.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Nurul Zuhriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005, hlm. 179

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013, hlm. 275

Dengan memanfaatkan metode dokumentasi, peneliti dapat mengakses informasi yang telah terdokumentasi sebelumnya, yang mungkin tidak dapat diperoleh secara langsung melalui interaksi atau pengamatan langsung. Penggunaan metode ini dapat memberikan kontribusi penting dalam menyajikan konteks historis, mendukung temuan yang diperoleh dari metode wawancara dan observasi, serta memperkuat validitas data secara keseluruhan dalam penelitian.

#### **H. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sepanjang proses penelitian, mulai sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, hingga setelah keluar dari lapangan. Fokus analisis data lebih terpusat pada waktu yang bersamaan dengan pengumpulan data, dan dapat dianggap sebagai proses pengolahan data.<sup>23</sup> Dalam penelitian ini, pendekatan induktif digunakan untuk menganalisis data deskriptif kualitatif terkait fenomena internalisasi hadis tabarruk dalam tradisi ziarah makam Ki Ageng Selo di Desa Selo Tawangharjo, Grobogan, Jawa Tengah.

Proses analisis data melibatkan penelaahan seluruh informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, termasuk hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data tersebut kemudian diolah melalui tiga tahap, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis ini bertujuan untuk menggali dan memahami makna yang terkandung dalam data,

---

<sup>23</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi*,... hlm. 333

sehingga dapat dihasilkan kesimpulan yang mendalam terkait dengan fenomena yang diteliti.<sup>24</sup>

Adapun dalam penelitian ini yaitu:

#### 1) Kondensasi Data

Data kondensasi mengacu pada proses pemilihan, fokus, penyederhanaan, dan penggantian data yang terdapat pada catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, atau data empiris lainnya yang telah dikumpulkan. Dalam konteks data kualitatif, proses ini melibatkan pemilihan, ringkasan, atau uraian ulang menggunakan kata-kata peneliti. Peneliti, berdasarkan data yang dimiliki, akan mencari data, tema, dan pola yang dianggap penting, sementara data yang dianggap tidak penting akan diabaikan atau dibuang.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi langsung terhadap masyarakat Desa Selo Tawangharjo, Grobogan, Jawa Tengah, terkait praktik tabarruk dalam tradisi ziarah makam Ki Ageng Selo di Desa Selo Kecamatan Tawangharjo, Grobogan, Jawa Tengah. Proses kondensasi data ini membantu peneliti untuk merinci dan memahami esensi dari data yang telah dikumpulkan.

#### 2) Penyajian Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pendekatan deskriptif kualitatif yang merupakan suatu proses penggambaran keadaan sasaran yang

---

<sup>24</sup> Mathew B. Miles dan A. Michel Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Jakarta: UI Press, 2009, hlm. 16-20.



sebenarnya. Penyajian data menggunakan teks yang bersifat naratif, sehingga menjadikan data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan dan akan semakin mudah untuk dipahami.

### 3) Penarikan Simpulan

Kesimpulan merupakan hasil dari melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang layak untuk disajikan di penelitian ini. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan bisa berubah. Apabila pengumpulan data valid dan konsisten maka kesimpulannya kredibel. Dari teknik analisa di atas maka peneliti dapat menguji kredibilitas data dan dapat membandingkan serta mengecek kevalidan suatu informasi yang diperoleh.

### 4) Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, peneliti perlu melakukan teknik triangulasi sebagai teknik untuk bias memperoleh keabsahan data dari beberapa cara pengumpulan dan sumber data. Setelah peneliti mendapatkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian peneliti akan memilih dan memilah serta mengolah data kemudian menetapkan data yang paling akurat.

## **I. Sistematika Penulisan**

Untuk lebih mempermudah dalam pembahasan skripsi ini, penulis menyusun secara sistematis dan bentuk bab per bab berdasarkan buku pedoman penulisan skripsi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, seperti di bawa ini:

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, mafaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Adapun masalah yang diangkat adalah dasar dan kontekstualisasi hadis pada internalisasi hadis tabarruk dalam tradisi ziarah makam ki ageng selo

**BAB II** . Gambaran umum penelitian, pada bab ini membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian dan sejarah dan berbagai praktik keagamaan yang ada di Makam Ki Ageng Selo. Kemudian bab ini akan menjelaskan pengertian umum dari Tradisi, Ziarah, dan Tabarruk.

**BAB III** Pada bab ini penulis akan menjelaskan hadis-hadis bertabarruk Hadis Riwayat Bukhari yang akan diuraikan dengan redaksi dan juga terjemahannya, dan juga pada bab ini penulis akan melakukan takhrij Hadis Riwayat Bukhari menguji sejauh mana otensitas dan kualitas dari hadis yang dijadikan objek formil penelitian ini.

**Bab IV** Hasil dan Pembahasan penyajian dan pembahasan hasil temuan. Di bab ini penulis akan menjelaskan proses, bentuk, dan hasil dari Internalisasi hadis tabarruk dalam tradisi ziarah makam Ki Ageng Selo. Pada bab ini akan dijelaskan pula landasan atau motivasi masyarakat sekitar Makam Ki Ageng Selo berziarah, mereka menyebutnya “Ngalap Berkah”

**Bab V** Pada bab ini yang merupakan bab terakhir dari penelitian ini yang akan berisi kesimpulan dari hasil penelitian ini yang mana kesimpulan ini dapat memberikan gambaran secara keseluruhan tentang tulisan ini, agar memudahkan para pembaca dalam memahami tulisan atau penelitian yang telah dibahas ini.

## **BAB V**

### **PENUTUPAN**

#### **A. Kesimpulan**

Tabarruk adalah ajaran dan tradisi yang telah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Tabarruk, yang berarti mencari berkah, dapat dilakukan melalui berbagai sarana salah satunya adalah berziarah. Tabarruk dalam konteks ziarah adalah aksi kreatif memahami hadis tabarruk yang tersebar dan disandarkan kepada Nabi. Tidak ada satu pun hadis tabarruk yang spesifik membahas tabarruk dengan cara berziarah. Selain hal itu, pemahaman tabarruk para penziarah makam Ki Ageng Selo diperluas kepada satu aktivitas yang mengarapkan keberkahan seseorang yang ditabarruki. Bertabarruk terhadap Nabi dipahami juga menjalankan segala apa yang dianjurkan dan menjauhi larangan. Salah satu yang dianjurkan adalah berziarah kubur sebagai pengingat kematian.

Berdasarkan hal temuan dalam penelitian ini peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Hadis-hadis tabaruk dalam kaitanya dengan tradisi ziarah makam Ki Ageng Selo menemui titik temu dalam banyak hal. Bahwa hadis bertabaruk salah satunya adalah yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari No 178. Kemudian menafsirkan tabarruk kepada konteks yang lebih luas sebagai satu praktik. Perbedaan ruang dan waktu memunculkan aksi kreatif memahami bahwa salah satu cara bertabarruk adalah dengan cara berziarah makam atau ziarah kubur. Hal ini dipilih terlebih kepada seseorang yang sudah meninggal dan

terus berharap mendapatkan keberkahannya dengan cara melantunkan doa-doa atau kalimat *tayibbah* yang dikhususkan kepada seseorang yang diziarahi

- b. Proses internalisasi hadis tabarruk berjalan sedemikian lama yang diperankan oleh aktor otoritas keagamaan, ia diproduksi dan direproduksi dalam masyarakat. Hadis tabarruk dalam kaitanya sebagai salah satu motivasi seseorang berziarah diinternalisasikan terutama dalam ruang lingkup masyarakat desa Selo melalui lembaga-lembaga Pendidikan yang tersebar di sekitaran makam. Selain itu acara-acara keagamaan dipandang mampu menjadi medium proses internalisasi hadis tabarruk ini.

## **B. Saran**

Menyadari bahwa penelitian ini masih sangat jauh dari kata sempurna dengan berbagai catatan baik catatan data lapangan maupun catatan analisi dan penyajian data. Maka peneliti memberikan beberapa saran yang bisa digunakan untuk penelitian lebih lanjut perihal tabarruk dalam tradisi ziarah makam. Besar harapan peneliti, bahwa penelitian ini tidak hanya berhenti sampai di sini melainkan terus menyemai dan membuka cakrawala ilmu pengetahuan. Adapun saran peneliti terhadap penelitian lebih lanjutnya adalah

- a. Perlunya data lebih mendalam perihal transmisi pengetahuan perihal tabarruk terutama sebagai suatu tradisi ziarah. Proses ini penting dilihat untuk menemukan bagaimana makna tabarruk dipahami dari satu generasi ke generasi, bagaimana itu diproduksi dan direproduksi untuk mencapai satu pemahaman kolektif bersama di masyarakat.

- b. Ki Ageng Selo dipercaya sebagai wali terlebih beliau merupakan leluhur dari kerajaan Mataram Islam. penting diteliti lebih dalam bagaiman proses akulturasi kebudayaan terutama berkaitan dengan pepali Ki Ageng Selo. Di titik ini bisa dilihat bagaimana hadis terus hidup dalam aktivitas masyarakat mewujud menjadi satu kegiatan atau dorongan kebudayaan.



## DAFTAR PUSTAKA

- ‘Abdal-Rahman, Nasir Bin Muhammad al-Jadi’, *Al-Tabarruk Anwa‘uhu wa Ahkamuhu* Riyad: Maktabah el-Rushd, 2000.
- Ahmad, Abu al-Husaain ibn Faris ibn Zakariyyah, *Mu’jam Maqayyis al-Lughah*, Juz I, Bairut: Dar al-Ma’arif t, th
- AL-Afriqi, Ibn Manzur, *Lisan al ‘Arab*, Vol. 10 Beirut: Dar al Sadir, 1990.
- Al-Husein, Abu. *Shahih Muslim*. Beirut: Dar Tauqi al Najah, 2011.
- AL-Jauziyah, Ibnu Qayyim. *Taqlid Buta*, Terj. Kathur Suhardi. Jakarta: Darul Falah, 2000
- Al-Qur'an dan Terjemahnya. Jakarta: Kementerian Agama RI. 2016.
- Anwar, *Kamus al-Mizbah arab-Indonesia*, Jakarta: Bina Imam, t, th.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- B. Miles Mathew. dan A. Michel Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Jakarta: UI Press,
- Batanji. *Ibnul Bila Kuburan Didewakan*. Al-Marfu’I (Ed.). Solo: Pustaka Arafah. 2013.
- Bungin, Burhan. *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi dan Keputusan Konsumen serta Kritik Terhadap Peter L. Berger dan Thomas Luckmann*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Beger, Peter. Luckmann, Thomas. *Construction of Reality*. London: Pinguins Book, 1971.
- Cahyani, Diah Wahyu. *Ziarah Kubur Prespektif Hadis (Telaah Terhadap Tradisi Ziarah Kubur Jelang Bulan Ramadhan Masyarakat Desa Pandan Wangi, Kecamatan peranap, Kabupaten Indragiri Hulu)*. Skripsi. Riau: UIN Sultan Syarif Kasim, 2021.
- Chambert-Loir – Claude Guillot. *Ziarah dan Wali di Dunia Islam*, t.tp, t.p, t,th.
- Chodijah, Layyinah Nur. Naimah, Farida Ulvi. *Tabarruk Dalam Pandangan Ulama ‘ Sunni Dan Syi ‘ Ah Dan Implementasinya Dalam Membangun Karakter Umat Islam : Studi Komparasi Pemikiran Zaynu Al-Abidin Ba ‘ Alawi Dan Ja ‘ Far Subha Ni*, *Al-Mada Jurnal Agama Sosial Dan Budaya*, 5 No 1, 20.1. 2022.



- Djakfar Musthafa, Ferra Andriani. Tabarruk dalam berbagai prespektif , STAI Syaichona Moh. Cholil Bangkalan, 2020
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka. 2002.
- Hafizzullah. Fadillah Iffah, Living Hadis Dalam Konsep Pemahaman Hadis, IAIN Batusangkar, 2021.
- Hajar, Ibnu. Fathul Bari, terj Amiruddin, Jakarta: Pustaka Azzam, 2002.
- Hisham Bin Muhammad Hayjar, al-Tabarruk bi al-Salihin. Maroko: Dar al-Rashad al- Hadithah, t.th.
- <https://kbbi.web.id/> diakses pada 15 November 2023
- Huda, Nur. Living Hadis Pada Tradisi Tawasul dan Tabaruk di Makam Sunan Bonang Lasem Rembang, Jurnal Riwayah 6 No 2 2020.
- Ibnu Pakar, Sutejo. Tradisi Amaliyah Warga NU, Cirebon: Kamu Nu, 2015.
- Kleden, Ignas. Agama dalam Perubahan Sosial, dalam Agama dan Tantangan Zaman, Pilihan Artikel Prisma 1975-1984 Jakarta: LP3ES, 1985.
- Mahsyar. Siti Nurhayati. Wahidin. Nilai-Nilai Berkah Dalam Kehidupan Masyarakat Berkeadaban (Perspektif Hadis), Parepare: CV Guna Dharma, 2019.
- Mansyur, Abdul Wahid. Hasil wawancara dengan Pimpinan sekaligus pengasuh Pondok Pesantren al-Hidayah. pada tanggal 1 Desember 2023.
- Mardalis, Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Moleong, Lexy J. Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Rosdakarya, 2014.
- Moustakas, Clark. Phenomenological Research Methods, California: Sage Publications, 1994.
- Muh.Zuhri, Hadis Nabi Sejarah dan Metodologinya Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1997.
- Muna, Ina Izatul. Tradisi Sekar Makam Kesultanan Demak Pada Upacara Grebeg Besar Kajian Living, 2016.
- Muslih, M. Hanif. Kesahihan Dalil Ziarah Kubur Menurut Al-Qur'an dan Al-Hadits.. Semarang: PT Karya Toha Puter, tt.

- Musyofa, Muhammad Hilmi. Hasil wawancara dengan tokoh agama desa Selo. pada tanggal 2 Desember 2023.
- Nasiruddin, Nasruallah. Tangngareng, Tasmin. Dkk, Konsep Tabarruk Dalam Prespektif Hadist, 2021
- Partoyo, Pintar Agama Islam. Bandung: Agung Ilmu, 2012.
- Puji Saputra, Heru Setya. Memuja Mantra: Sabuk Mangir dan Jaran Goyang Masyarakat Suku Using Banyuwangi, Cet. 1, Yogyakarta: LKiS, 2007.
- Suprayoga, Imam. dan Tobroni, Metodologi Penelitian Sosial-Agama, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.
- Rahman, M. S. Kajian Matan dan Sanad Hadis dalam Metode Historis. Jurnal Ilmiah AlSyir'ah, 2016.
- Rokhim, Abdul. Hasil wawancara dengan Juru kunci makam Ki Ageng Selo. pada tanggal 1 Desember 2023.
- Sahputra, h. pemikiran kritik sanad hadis. Sahih (Jurnal Ilmu Kewahyuan ), Vol 5 No 1. 2022.
- Satria, Muhammad. Hasil wawancara dengan Santri tetap Pondok Pesantren al-Faqih. pada tanggal 1 Desember 2023.
- Subah, S. Kritik Sanad. AL-Majaalis Vol 1 No 1 2013.
- Sumbulah, Kritik Hadis : Pendekatan Historis Metodologis. UIN Malang Press : Malang, 2008.
- Supe'i. dan Al Ayubi, Sholahudiin. Living Quran: Tabaruk Tradition in The Practice of The Book of Nurul Burhan at Nahdlatul Ulum Islamic Boarding School, Al Qalam, 39.1. 2022.
- Sofia, Adib. Identitas dan Interaksi Sosial-Keagamaan Masyarakat Belitung: Tinjauan Atas Dampak Tourism Pasca-Meledaknya Laskar Pelangi. Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama, Vol 9, No. 1, 2015..
- Suryadi, Dari Living Sunnah ke Living Hadi”, Sahiron Syamsuddin (Ed.), Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis, Yogyakarta: TH Press bekerjasama dengan penerbit Teras, 2007.
- Suryadi dan Muhammad Fatih Suryadilaga. Metode Penelitian Hadis. Teras : Yogyakarta 2009.
- Sztompka, Piotr. Sosiologi Perubahan Sosial, terj. Alimandan, Jakarta: Kencana, 2017.

Ulum, Rizal. Hasil wawancara dengan Santri tetap Pondok Pesantren al-Hidayah. pada tanggal 1 Desember 2023.

Yusuf, Abu Ubaidah. bin Mukhtar Al-Sidawi, Ngalap Berkah dalam Ulasan Ulama Salafiyah, Majalah: al-Furqon, No. 146, 2004.

Zaelani, Muhamad Rijal. Konsep Berkah Dalam Pandangan Ahlussunnah: Analisis Syarah Hadis Tentang Tabarruk. Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin, 2.2 2022.

Zuhriah, Nurul. Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.

